



Analisis Problematika Pembelajaran *Online* SDN 1 Kalirejo Kabupaten Malang Dalam Masa Pandemi Covid-19

Amalia Hernanda¹, Maharani Putri Kumalasani², Murtyas Galuh Danawati³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Malang

Email: ¹ amaliahernanda11@gmail.com

² maharani@umm.ac.id

³ murtyas@umm.ac.id

Abstrak: Pandemi covid-19 membuat seluruh sekolah di Indonesia melaksanakan kegiatan pembelajaran *online*, termasuk SDN 1 Kalirejo Kabupaten Malang. Pelaksanaan pembelajaran *online* tidak selalu berjalan lancar, melainkan diiringi oleh problematika yang muncul silih berganti. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Teknik penelitian yang digunakan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 7 orang, diantaranya yaitu kepala sekolah dan guru kelas 1 sampai kelas 6. Hasil penelitian yang didapat dari penelitian ini yaitu, problematika terjadi pada setiap kelas. Problematika pembelajaran *online* timbul dikarenakan pelaksanaan pembelajaran *online* masih menjadi hal baru bagi semua pihak yang berhubungan langsung dengan pendidikan. Pembelajaran *online* dilaksanakan tanpa ada sosialisasi dan simulasi terlebih dahulu, melainkan secara langsung diterapkan di lapangan. Hal inilah yang menuntut kepala sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua harus beradaptasi dengan sistem pembelajaran *online*. Pada proses adaptasi inilah mulai muncul problematika-problematika baru yang harus dihadapi oleh kepala sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua. Problematika dihadapi oleh setiap guru kelas juga berbeda-beda.

Kata kunci: Analisis; Problematika pembelajaran *online*; Pandemi covid-19

Abstract: The Covid-19 pandemic has made all schools in Indonesia carry out online learning activities, including SDN 1 Kalirejo, Malang Regency. The implementation of online learning does not always run smoothly, but is accompanied by problems that appear one after another. The type of research used is qualitative research. The research technique used is in the form of observation, interviews, and documentation. Subjects in this study amounted to 7 people, including the principal and teachers in grades 1 to grade 6. The results obtained from this study are that problems occur in each class. Online learning problems arise because the implementation of online learning is still something new for all parties who are directly related to education. Online learning is carried out without prior socialization and simulation, but is directly applied in the field. This is what demands school principals, teachers, students, and parents to adapt to the online learning system. It is in this adaptation process that new problems that must be faced by principals, teachers, students, and parents emerge. The problems faced by each classroom teacher are also different.

Keywords: Analysis; Online learning problematics; Covid-19 pandemic

PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 merupakan wabah penyakit yang membuat kehidupan di seluruh dunia terombang-ambing. Pandemi covid-19 mengakibatkan terjadinya krisis kesehatan dan rusaknya tatanan kehidupan di seluruh dunia. Covid-19 merupakan nama penyakit yang disebabkan karena virus corona. Virus corona merupakan virus jenis baru yang mudah menular ke setiap individu manusia, dari bayi, remaja, orang dewasa, hingga orang lanjut usia. Menurut Susilo, dkk. (2020: 45), virus corona berasal dari negara China dan identifikasi asal mulanya yaitu berasal dari pasar basah yang menjual berbagai macam hewan seperti kelelawar dan tikus. Ketika orang terpapar virus corona, maka ia akan mengalami gejala yang ringan sampai gejala berat. Menurut WHO (2020: 1), gejala yang ditimbulkan ketika sudah terpapar virus corona yaitu batuk, pilek, flu, demam, sesak napas, hingga dapat menyebabkan kematian. Namun, yang membuat lebih riskan yaitu ketika ada orang yang terpapar virus corona tetapi tidak merasakan gejala apapun. Orang inilah yang harus lebih diwaspadai karena orang tersebut akan menyebarkan virus corona ke orang lain tanpa ia sadari.

Berbagai sektor kehidupan terkena dampak dari pandemi covid-19. Sektor pangan, sektor pariwisata, sektor transportasi, sektor ekonomi, bahkan sektor pendidikan pun juga merasakan dampak pandemi covid-19. Mengetahui berbahayanya virus corona, pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan kepada masyarakat untuk bekerja dan belajar dari rumah. Pada sektor pendidikan, baik guru dan peserta didik melaksanakan kegiatan belajar mengajar dari rumah. Hal ini sesuai dengan kebijakan pemerintah yang tercantum dalam surat edaran Kementerian Pendidikan dan Pariwisata (Kemendikbud) No. 36962/MPK.A/HK/2020. Surat edaran tersebut berisi mengenai untuk mencegah penyebaran covid-19 di lingkungan pendidikan, maka kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan peserta didik harus dilaksanakan dari rumah. Hal ini membuat seluruh sekolah di Indonesia, termasuk di SDN 1 Kalirejo Kabupaten Malang, melaksanakan pembelajaran *online*

dengan memanfaatkan berbagai alat elektronik.

Kegiatan observasi awal yang dilakukan peneliti di SDN 1 Kalirejo Kabupaten Malang, memperoleh hasil bahwa kegiatan pembelajaran *online* yang dilaksanakan sudah cukup baik. Pelaksanaan pembelajaran *online* di SDN 1 Kalirejo Kabupaten Malang sudah dilakukan oleh guru kelas 1 sampai dengan guru kelas 6. Pelaksanaan pembelajaran yang sudah dilakukan tidak hanya komunikasi antara guru dengan peserta didik saja, tetapi juga komunikasi antara guru dengan orang tua peserta didik. Namun, dalam pelaksanaan pembelajaran *online* tidak selalu lancar. Problematika-problematika baru mulai muncul mengiringi dilaksanakannya kegiatan belajar mengajar secara *online*. Problematika yang terjadi dikarenakan kegiatan pembelajaran *online* ini masih menjadi hal baru, baik bagi guru, peserta didik, maupun orang tua. Problematika pembelajaran terjadi disebabkan karena dilaksanakannya kegiatan pembelajaran secara *online* tidak melalui tahap sosialisasi dan simulasi terlebih dahulu, melainkan langsung dipraktikkan di lapangan. Sehingga setiap pihak yang melaksanakan kegiatan pembelajaran *online* masih perlu beradaptasi terus menerus, dan masih perlu memperbaiki sistem pembelajaran *online* supaya kegiatan belajar semakin sistematis dan terstruktur dengan baik. Sehingga dari uraian diatas, dapat diketahui bahwa kegiatan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan mengenai problematika pembelajaran *online* yang terjadi di SDN 1 Kalirejo pada kelas 1 sampai kelas 6.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2018: 6), penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis dan memahami kejadian yang terjadi di lapangan, yang dialami oleh subjek penelitian, dengan menggunakan metode penelitian tertentu dan hasil penelitian akan dijelaskan dengan deksripsi berupa kata-kata dan bahasa alamiah. Subjek penelitian ini yaitu kepala sekolah, dan guru kelas 1 sampai kelas 6. Sumber data yang digunakan dalam

penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kehadiran peneliti yaitu sebagai observer penuh, yaitu peneliti hanya sebagai pengamat kejadian yang di lapangan tanpa ikut bertindak mengenai permasalahan yang dialami oleh subjek penelitian.

Penelitian ini dilakukan melalui 2 tahap, yaitu tahap pra penelitian dan tahap pelaksanaan penelitian. Pada tahap pra penelitian, peneliti menyusun rancangan penelitian, menentukan lokasi yang akan diteliti, mengurus perizinan, dan menyiapkan instrumen yang akan digunakan untuk melaksanakan penelitian. Sedangkan pada tahap pelaksanaan penelitian, peneliti melaksanakan penelitian, mengumpulkan data yang ada di lapangan, dan menuliskan hasil penelitian berupa deskripsi. Sebelum menuliskan hasil penelitian, peneliti akan melakukan analisis terhadap data yang sudah diperoleh. Menurut Seiddel (dalam Moleong, 2018: 248), analisis yang digunakan pada penelitian kualitatif melalui proses sebagai berikut: (1) Mencatat dan menghasilkan catatan lapangan. (2) Membuang data yang tidak digunakan, kemudian mengumpulkan, memilah, dan mengklasifikasikan data yang digunakan. (3) Berpikir untuk mencari makna, menemukan pola, dan membuat temuan-temuan umum atau baru dari data yang sudah didapat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Covid-19 membuat sektor pendidikan merasakan dampaknya. Mengetahui berbahayanya covid-19 membuat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) RI mengeluarkan berbagai macam surat edaran, diantaranya yaitu Surat Edaran Nomor 36962/MPK.A/HK/2020, Surat Edaran Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi No 302/E.E2/KR/2020, Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020, Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020, Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020, dan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020. Pada pelaksanaan pembelajaran *online* SDN 1 Kalirejo Kabupaten Malang berpedoman pada surat edaran Kemendikbud No. 15 Tahun 2020. Surat edaran Kemendikbud No.15 ini berisi penjelasan tentang tujuan, prinsip, metode dan media pelaksanaan

belajar dari rumah; panduan pelaksanaan belajar dari rumah; penyusunan program, kegiatan, dan anggaran belajar dari rumah; durasi waktu pelaksanaan kegiatan belajar; fasilitas pembelajaran *online*; panduan pelaksanaan belajar dari rumah oleh guru, peserta didik, dan orang tua; dan panduan kegiatan pembelajaran saat satuan pendidikan kembali beroperasi. Surat edaran No. 15 Tahun 2020 ini juga digunakan sebagai payung hukum pelaksanaan pembelajaran *online* oleh seluruh sekolah di Indonesia.

Pelaksanaan pembelajaran *online* yang dilakukan oleh guru kelas 1 sampai kelas 6 meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada perencanaan, yang dilakukan oleh guru yaitu membuat RPP; pada pelaksanaan, yaitu meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir; sedangkan pada evaluasi meliputi penulisan jurnal harian guru dan penilaian tugas peserta didik. Platform pembelajaran yang digunakan oleh guru yaitu aplikasi *whatsapp*, *googleform*, *youtube*, dan *WPS office*. Semua kegiatan pembelajaran dilakukan oleh guru tanpa ada kendala yang berarti, kecuali pada pelaksanaan pembelajaran. Pada pelaksanaan pembelajaran *online* timbul problematika-problematika baru antara guru dengan peserta didik dan orang tua. Menurut Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, dalam buku yang berjudul "Kamus Besar Bahasa Indonesia" (Susiana, 2017: 74), mengatakan bahwa problem yaitu masalah atau persoalan. Problematika adalah suatu permasalahan yang timbul pada suatu konteks tertentu. Problematika yang terjadi di SDN 1 Kalirejo Kabupaten Malang terjadi pada setiap kelas, yaitu dari kelas 1 sampai kelas 6. Berikut tabel mengenai problematika yang terjadi di setiap kelas.

Tabel 1. Problematika Kelas 1 - Kelas 6

Kelas	Problematika
I	Satu peserta didik tidak mengikuti kegiatan pembelajaran dari setelah dilakukannya PTS sampai akan dimulainya PAS.
II	Orang tua peserta didik

	terkena dampak dari adanya pandemi Covid-19 sehingga ekonomi keluarga terganggu.
III	Orang tua protes karena tugas yang diberikan terlalu banyak.
IV	Orang tua protes terkait tugas yang diberikan tidak menentu.
V	Peserta didik mengumpulkan buku tugas keadaan kosong.
VI	Satu peserta didik tidak selalu punya kuota untuk mengikuti kegiatan pembelajaran <i>online</i> .

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa setiap guru kelas menghadapi problematika yang beraneka ragam. Guru kelas 1 menghadapi problematika peserta didik yang tidak pernah mengikuti kegiatan pembelajaran, dari setelah selesainya PTS (Penilaian Tengah Semester) sampai dengan akan dilaksanakannya PAS (Penilaian Akhir Semester). Rapor PTS dan buku tugas peserta didik pun tidak diambil oleh orang tua di sekolah, tugas-tugas juga tidak mengerjakan. Guru sudah menghubungi orang tua melalui pesan *whatsapp* pribadi untuk bertanya terkait keseriusan menyekolahkan anaknya, namun tidak ada jawaban sama sekali. Menurut Kusumah (Mastoah & Zulela, 2020: 122), peran orang tua sangat besar dalam menentukan prestasi peserta didik, jika orang tua selalu memberi perhatian dan motivasi belajar kepada anak maka anak akan lebih giat belajar dan prestasi belajar akan meningkat, sebaliknya, jika orang tua tidak peduli dengan pendidikan anak, maka menyebabkan anak kurang atau tidak berhasil dalam belajar. Hal ini membuat guru kebingungan bagaimana kelanjutan kegiatan belajar peserta didik ini. Setelah beberapa kali dihubungi tetapi tidak merespon, akhirnya guru datang ke rumah peserta didik, dan guru mewajibkan orang tua agar segera ke sekolah untuk menemui kepala sekolah.

Guru kelas 2 memiliki probematika yang cukup umum di masa pandemi covid-19 saat ini. Ada beberapa orang tua peserta didik yang ekonominya terganggu karena dampak dari pandemi Covid-19. Sesuai dengan pendapat Azimah, dkk (2020: 60), mengatakan bahwa wabah virus corona berdampak pada berbagai sektor kehidupan,

seperti pariwisata, perekonomian, perdagangan, dan investasi. Hal ini membuat guru sedikit berpikir dalam melaksanakan proses pembelajarannya yaitu dengan benar-benar memilih aplikasi belajar dan media belajar yang tidak terlalu memberatkan beban orang tua peserta didik. Dari problematika tersebut, guru mengambil kebijakan dengan cara mengurangi pengiriman video dari *youtube* di grup kelas.

Guru kelas 3 memiliki permasalahan yaitu orang tua peserta didik yang mengkritik karena tugas yang diberikan oleh guru kelas terlalu banyak. Guru kelas 3 melaksanakan pembelajaran dengan cara memberikan tugas dari buku siswa, dan buku pendamping peserta didik secara bersamaan. Hal itu dilakukan guru untuk segera menghabiskan materi pelajaran karena adanya libur-libur nasional sehingga ada pelajaran yang tertinggal. Hal ini dilakukan guru dengan alasan supaya buku yang dimiliki oleh peserta didik dapat dipelajari semua sampai habis. Sehingga ketika PAS dimulai, semua materi sudah tersampaikan kepada peserta didik. Strategi belajar yang dilakukan oleh guru tersebut membuat orang tua peserta didik keberatan karena anaknya mengerjakan tugas terlalu banyak. Menurut Hurlock (Cahyati & Kusumah, 2020: 154), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua kepada anak, diantaranya yaitu karakteristik orang tua, sikap, kematangan, kepribadian, kesabaran, dan intelegensi orang tua. Karakteristik orang tua tersebut akan mempengaruhi kemampuan orang tua untuk mendampingi peserta didik belajar di rumah.

Guru kelas 4 memiliki problematika yang cukup serius dibanding guru yang lainnya. Guru kelas 4 sering terkena kritikan orang tua peserta didik yang menganggap guru memberikan tugas terlalu sedikit dan terkadang memberikan tugas terlalu banyak. Hal itu dinilai orang tua bahwa guru tidak bisa menilai kemampuan peserta didik. Guru juga jarang menilai buku tugas peserta didik, dan guru juga jarang sekali menggunakan buku pendamping yang dibeli orang tua di sekolah. Kepala sekolah pun juga mendapat kritikan dari orang tua peserta didik terkait pelaksanaan pembelajaran *online* di kelas 4. Hal ini menimbulkan masalah yang cukup

serius sehingga kepala sekolah harus ikut turun tangan. Menurut Mustofa (Elfahmi, 2020: 46), guru merupakan unsur penting dalam pendidikan, sehingga kualitas pendidikan ditentukan oleh kualitas pendidik. Sehingga dapat diketahui bahwa seorang guru harus berkualitas agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif.

Guru kelas 5 memiliki permasalahan dengan peserta didik yang terkesan menganggap sepele pelaksanaan belajar dari rumah. Ada dua peserta didik yang tidak mengerjakan tugas sama sekali tetapi tetap mengumpulkan tugas di sekolah. Hal ini menjadi pekerjaan rumah tersendiri untuk guru kelas 5 menangani problematika ini. Guru kelas 5 harus benar-benar memiliki solusi agar tidak ada peserta didik yang menganggap sepele dan tidak ada lagi yang menghiraukan tugas dari guru. Dari problematika tersebut dapat diketahui bahwa peserta didik kurang mendapat motivasi belajar dari orang-orang yang ada di lingkungan sekitar ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran *online* di rumah. Menurut Winarsih (Emda, 2017: 176), fungsi motivasi yaitu mendorong manusia untuk berbuat, menentukan arah perbuatan ke tujuan yang ingin dicapai, dan menyeleksi perbuatan. Pada problematika ini, guru menjadi lebih tegas kepada setiap peserta didiknya supaya tidak ada yang mengulangi kesalahan yang sama selanjutnya. Guru juga mengingatkan kepada orang tua peserta didik supaya lebih mengawasi kegiatan belajar peserta didik.

Problematika yang dihadapi guru kelas 6 yaitu ada salah satu peserta didiknya yang cukup sederhana. Terkadang peserta didik tidak memiliki kuota internet untuk ikut pembelajaran *online* yang dilakukan di grup *whatsapp* kelas 6, sehingga ia tidak tahu ada tugas apa saja dari guru yang harus dikerjakan. Hal ini terjadi karena ekonomi orang tua peserta didik terdampak pandemi covid-19. Menurut Fahlefi (2020: 161), pada masa krisis ekonomi akibat pandemi covid-19, masyarakat yang bekerja di sektor informal memiliki dampak yang sangat buruk, tempat-tempat usaha dipaksa tutup sehingga banyak karyawan yang di rumahkan. Hal ini tentu membuat semakin

banyak masyarakat yang ekonominya semakin sulit dan berdampak pada kegiatan belajar anak yang memerlukan kuota belajar. Hal ini menjadi problematika guru untuk menyelesaikan problematika salah satu peserta didiknya tersebut. Sehingga guru mengambil kebijakan dengan memberi perintah agar peserta didik datang jam 07.00 - 07.15 ke sekolah menemui guru di sekolah. Guru memberikan tugas kepada peserta didik tersebut secara langsung, dan kemudian peserta didik mengerjakan tugas di rumah.

Dari berbagai problematika diatas, dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran *online* masih baru bagi semua pemangku pendidikan, maka terdapat beberapa problematika baru yang harus terjadi. Menurut Afifah (2015: 43), terdapat beberapa sebab timbulnya problematika dalam pembelajaran, diantaranya yaitu faktor perubahan kurikulum, faktor kompetensi guru dan faktor pendekatan dalam pembelajaran. Semua pihak memiliki problematika sendiri. Semuanya juga tergantung dari guru yang mengatasi problematika tersebut. Antara guru dengan peserta didik dan antara guru dengan orang tua peserta didik harus saling bekerja sama dan memiliki rasa toleransi yang tinggi dengan tujuan agar pembelajaran *online* berjalan dengan lancar tanpa ada hambatan yang berarti.

Berbagai problematika yang dihadapi oleh kepala sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua peserta didik mengenai pembelajaran *online* sudah berusaha dicarikan jalan keluar oleh kepala sekolah dan guru kelas. Seperti teori dari Widodo dan Nursaptini (2020: 111), cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi problematika pembelajaran *online* yaitu evaluasi terkait media pembelajaran *online* yang digunakan. Media yang digunakan diharapkan dapat menghemat kuota, mudah digunakan, dan tidak membutuhkan koneksi internet yang sangat kuat, seperti aplikasi *whatsapp* dan *googleclassroom*. Sedangkan teori dari Handayani (2020:17), upaya yang dapat digunakan untuk mengatasi problematika pembelajaran *online* yaitu dengan meningkatkan interaksi antara guru dengan peserta didik, sehingga guru tidak mengambil

keputusan sepihak dengan memberikan tugas yang cukup banyak.

Sesuai dengan teori-teori diatas, kepala sekolah dan guru sudah melaksanakannya semua, akan tetapi ada yang dilaksanakan dengan maksimal dan ada juga yang dilaksanakan dengan tidak maksimal. Guru sudah memaksimalkan penggunaan aplikasi belajar *online* yang hemat kuota dan tidak memerlukan koneksi internet yang sangat kuat, yaitu penggunaan aplikasi *whatsapp* dan *googleform*. Dua aplikasi tersebut digunakan dengan sangat maksimal oleh guru dengan harapan semua peserta didik dapat menjangkau penggunaan aplikasi tersebut. Sedangkan berdasarkan teori diatas yang tidak dilaksanakan dengan maksimal yaitu kurangnya interaksi antara guru dengan orang tua peserta didik. Hal ini yang kadangkala menimbulkan problematika-problematika baru. Beberapa program guru seperti penggunaan buku dan pemberian tugas tidak disosialisasikan terlebih dahulu oleh guru kepada orang tua peserta didik. Inilah yang seringkali menjadi penyebab adanya kritikan dari orang tua peserta didik kepada guru kelas.

Kepala sekolah dan setiap guru memiliki kebijakan sendiri untuk setiap problematika yang dihadapi. Pada pelaksanaan pembelajaran *online* memang cukup banyak problematika yang terjadi. Hal ini dikarenakan tanpa adanya sosialisasi dan simulasi untuk pengenalan mengenai belajar *online*. Jadi, diharapkan bahwa setiap guru, peserta didik, dan orang tua peserta didik harus saling bekerja sama, dan membesarkan rasa toleransi mengenai pelaksanaan pembelajaran *online*. Hal ini disebabkan karena semuanya masih dalam tahap adaptasi dan masih belajar untuk dapat mencari bagaimana kegiatan belajar yang enak dan nyaman bagi guru dan peserta didik ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran *online* tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di SDN 1 Kalirejo Kabupaten Malang diiringi dengan problematika-problematika yang datang silih berganti. Problematika pembelajaran *online*

timbul dikarenakan pelaksanaan pembelajaran *online* masih menjadi hal baru bagi semua pihak yang berhubungan langsung dengan pendidikan. Pembelajaran *online* dilaksanakan tanpa ada sosialisasi dan simulasi terlebih dahulu, melainkan secara langsung diterapkan di lapangan. Hal inilah yang menuntut kepala sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua harus beradaptasi dengan sistem pembelajaran *online*. Pada proses adaptasi inilah mulai muncul problematika-problematika baru yang harus dihadapi oleh kepala sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua. Problematika dihadapi oleh kepala sekolah dan setiap guru kelas dengan masalah yang berbeda-beda. Penyelesaian problematika guru kelas sesuai dengan kebijakan masing-masing. Kebijakan yang diambil kepala sekolah dan guru kelas didapat dari hasil diskusi bersama dan diambil solusi terbaik. Pada pelaksanaan pembelajaran *online* ini, yang terpenting adalah rasa toleransi yang besar dan sikap saling bekerja sama antar guru, peserta didik dan orang tua dengan tujuan agar pelaksanaan pembelajaran *online* tetap berjalan lancar.

DAFTAR RUJUKAN

- Afifah, N. (2015). Problematika Pendidikan di Indonesia (Telaah dari Aspek Pembelajaran). *Jurnal Elementary* 1(1): 41-47.
- Azimah, R. N, dkk. (2020). Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Sosial Ekonomi Pedagang di Pasar Klaten dan Wonogiri. *Empati: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial* 9(1): 59-68.
- Cahyati, N & Kusumah, R. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi* 4(1): 152-159.
- Elfahmi, R. (2020). Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid 19 di SMA Negeri 3 Seunagan. *Bionatural* 7(2): 45-53.
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran.

- Lantanida Journal* 5(2): 172-182.
- Fahlevi, R., dkk. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perekonomian Masyarakat di Sektor Informal. *Jurnal Imara* 4(2): 159-167.
- Handayani, L. (2020). Keuntungan, Kendala Dan Solusi Pembelajaran *Online* Selama Pandemi Covid-19: Studi Eksploratif Di SMPN 3 Bae Kudus. *Journal Industrial Engineering & Management Research* 1(2):15–23.
- Mastoah, I. & Zulaela, MS. (2020). Kendala Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Pada Masa Covid 19 di Kota Serang”. *as-sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(2):119-128.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19). (*Online*), (<https://dispendik.surabaya.go.id/pengumuman/2020/surat-edaran-nomer-15tahun-2020-tentang-pedomanpenyelenggaraan-belajar-dari-rumah/>), diakses 14 September 2020.
- Surat Edaran Menteri Pendidikan danKebudayaan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran Secara Daring Dan Bekerja Dari Rumah Dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (Covid- 19). (*Online*), (<http://ldikti14.ristekdikti.go.id/asset/s/berkas/e4ac36b3906ce2044c95ed82cc0064e3.pdf>), diakses 4 Oktober 2020.
- Susiana. (2017). Problematika Pembelajaran PAI di SMKN 1 Turen. *Jurnal Al-Thariqah* 2(1): 73-88.
- Sulasamono, B. S. (2012). *Problem Solving: Signifikansi, Pengertian, dan Ragamnya*. *Satya Widya* 28(2): 155-166.
- Susilo, A, dkk. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia* 7(1):45-67.
- Widodo, A & Nursaptini. (2020). Problematika Pembelajaran Daring Dalam Perspektif Mahasiswa. *Elementary School Education Journal* 4(2): 100-115.
- World Health Organization. (2020). Transmisi SARS-CoV-2 : Implikasi Terhadap Kewaspadaan Pencegahan Infeksi.” *Pernyataan Keilmuan* 1–10.